

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator yang penting untuk dipelajari dan diamati khususnya bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Investor akan mengambil keputusan berdasarkan pada informasi-informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang digunakan untuk menganalisis harga saham salah satunya adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin “Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.¹

Menurut Rusdin “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham pun akan bergerak turun”.²

Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan *dividen*, *rights*, dan *capital gain*.

¹ Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 102.

² Rusdin, *Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2008), 66.

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal yang tidak melanggar prinsip syariah yang dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* umumnya dilakukan pada saham *privat*, sedangkan akad *mudharabah* pada saham perusahaan publik. Di Indonesia penyertaan modal diwujudkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah. Dalam hal ini, di BEI terdapat *Jakarta Islamic Index (JII)* yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh DSN.

Adapun kriteria untuk penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.04/2015:

1. Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah yang melakukan penerbitan efek syariah berupa saham wajib memenuhi ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, dan peraturan perundang-undangan lain di sektor Pasar Modal.
2. Anggaran dasar Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah yang menerbitkan efek syariah berupa saham wajib memuat kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha emiten syariah atau perusahaan Publik Syariah dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
3. Dalam hal kegiatan dan jenis usaha Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak lagi memenuhi Prinsip Syariah di Pasar Modal, saham Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dimaksud tidak lagi merupakan efek syariah.
4. Dalam hal cara pengelolaan usaha emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak lagi memenuhi prinsip syariah di Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan dapat menyatakan saham Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dimaksud tidak lagi merupakan Efek Syariah.

Adapun syarat untuk penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.04/ 2015 :

1. Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah.
2. Anggota Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki izin ASPM dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan otoritas Jasa Keuangan tentang Ahli Syariah Pasar Modal.
3. Anggota Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib diangkat oleh RUPS.

Secara umum perbedaan indeks saham syariah dengan indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten, emiten saham syariah harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah tidak berkaitan dengan perjudian, perdagangan yang dilarang menurut syariah, jual beli yang mengandung unsur ketidakpastian, dan transaksi yang mengandung riba. Sedangkan indeks saham konvensional emiten tidak memiliki batasan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal, indeks saham konvensional memperbolehkan total utang berbasis bunga lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Landasan hukum mengenai investasi pasar modal terdapat dalam Al-Qur'an, Hadist dan Kaidah Fiqh sebagaimana berikut;

1) Al-Qur'an An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*³

³ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), 83.

2) Hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى م قَالَ لَا يَخْتَرَقَنَّ إِثْنَانِ إِلَّا عَنْ تَرَاضٍ (رواه ابوداود والترمذی)

“Dari Abi Hurairah r.a. dari nabi SAW. Bersabda: janganlah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai” (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi)

3) Ijma

Dasar hukum jual beli menurut ijma para ulama adalah umat islam telah berkonsensus tentang keabsahan jual beli, karena manusia sebagai anggota masyarakat selalu membutuhkan apa yang dihasilkan dan dimiliki orang lain, oleh karena itu jual beli adalah salah satu jalan untuk mendapatkannya secara sah, dengan demikian mudahlah bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa jual beli saham pun boleh dilakukan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

4) Kaidah Fiqh

الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

*“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.*⁴

Harga saham di Bursa Efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak investor yang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami penurunan. Kekuatan permintaan dan penawaran terhadap harga saham sangat dipengaruhi oleh perilaku investor dalam melihat kondisi bursa. Biasanya seorang investor akan melakukan analisis keuangan terhadap perusahaan sebelum

⁴ Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005), 10.

melakukan transaksi yang kemudian akan dipilih perusahaan yang memberikan keuntungan yang maksimal. Biasanya investor akan menganalisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen menandai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan. Untuk memenuhi informasi tersebut jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, dan rasio lainnya.⁵

Rasio *profitabilitas* merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.⁶

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut, hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.⁷

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan dan merupakan alat analisis yang paling mudah untuk didapat para investor atau calon investor. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja

⁵ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 408.

⁶ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 408.

⁷ Agnea, Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencana keuangan perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 45.

perusahaan yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Rasio tersebut adalah rasio-rasio yang menilai tingkat *profitabilitas* perusahaan, rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur tingkat perusahaan dalam menghasilkan *profit*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yang juga disebut rentabilitas ekonomi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.

Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset (ROA)* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁸

Rasio profitabilitas lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang

⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2012), 196

dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Menurut Sofian Safitri Harahap didalam bukunya yang berjudul *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* menyebutkan bahwa “Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.”⁹

Menurut Brigham dan Houston didalam bukunya yang berjudul *dasar-dasar manajemen keuangan* menyebutkan bahwa Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka makin tinggi nilai perusahaan dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham.¹⁰

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Fred berpendapat bahwa” *Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investesment.*”. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar cenderung naik

⁹ Sofian Safitri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2010), hlm, 156.

¹⁰Brighan, F, Eugene, dan Houston, F, Joel, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta, Erlangga, 2010) Hlm. 133.

Berikut perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*, 30 perusahaan efek syariah yang terpilih berdasarkan saham-saham yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK, berikut 30 perusahaan yang terpilih

Tabel 1.1

Tabel 30 Nama Perusahaan Efek Syariah

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporida Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	BRPT	Barito Pasific Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Tbk
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
9	CRTA	Ciputra Development Tbk
10	ERAA	Erajaya Swasemba Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmus Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INDY	Indika Energy Tbk
16	INTP	Indosement Tunggal Prakasa Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk

20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	LPPF	Matahari Departaement Store Tbk
22	PTBA	BukitAsam Tbk
23	PTPP	PP (Persero) Tbk
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk
25	SMGR	Semen Indonesia Tbk
26	TLKM	Telekomunikasi Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	WIKA	Wijaya Karya Tbk
30	WSBP	Wakina Beton Precast Tbk

(Sumber : Daftar Saham Indeks JII (Juni 2018))

Berdasarkan tabel 1.1 pemilihan 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Populasi 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*, ini terpilih karena telah memenuhi syarat yaitu : *Pertama*, saham-saham yang terpilih berdasarkan *Daftar Efek syariah (DES)* yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.

Tabel 1.2

Data Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Indeks Harga Saham Syariah Pada 30 Perusahaan Efek Syariah Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2014 – 2018

No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham	ROA (%)	ROE (%)
			(Rp)		
1	ASII	2014	7.425	9.37	18,39
		2015	6.000	6.36	12,34
		2016	8.275	6.99	13,08
		2017	8.300	7.84	14,82
		2018	7.150	4.27	8,15

2	ICBP	2014	6.550	10.16	16,83
		2015	6.738	11.01	17,84
		2016	8.575	12.56	19,63
		2017	8.900	11.21	17,43
		2018	8.725	6.66	11,23
3	INDF	2014	6.750	5.99	12,48
		2015	5.175	4.04	8,60
		2016	7.925	6.41	11,99
		2017	7.625	5.85	11,00
		2018	6.350	2.60	5,16
4	INTP	2014	25.000	18.26	21,28
		2015	22.325	15.76	18,25
		2016	15.400	12.84	14,81
		2017	21.950	6.44	7,57
		2018	14.125	1.34	1,59
5	ITMG	2014	15.375	15.31	22,28
		2015	5.725	5.36	7,56
		2016	16.875	10.80	14,40
		2017	20.700	18.60	26,37
		2018	28.475	7.83	11,41
6	LPPF	2014	15.000	41.64	799,10
		2015	17.600	45.79	160,99
		2016	15.125	41.57	108,86
		2017	10.000	35.14	81,92
		2018	8.025	20.04	57,52

7	PGAS	2014	6.000	12.03	25,23
		2015	2.745	6.20	13,32
		2016	2.700	4.52	9,73
		2017	1.750	2.35	4,64
		2018	1.700	2.26	4,51
8	SMGR	2014	16.200	16.24	22,29
		2015	11.400	11.86	16,49
		2016	9.175	10.25	14,83
		2017	9.900	4.17	6,71
		2018	7.600	1.96	3,15
9	UNTR	2014	17.350	8.03	12,55
		2015	16.950	4.52	7,11
		2016	21.250	7.98	11,98
		2017	35.400	9.33	16,14
		2018	35.250	6.47	11,12
10	UNVR	2014	32.300	40.18	124,78
		2015	37.000	37.20	121,22
		2016	38.800	38.16	135,85
		2017	55.900	37.05	135,4
		2018	43.250	17.20	70,43
11	ADRO	2014	1.040	2.86	5,62
		2015	515	2.53	4,5
		2016	1.695	5.22	9
		2017	1.860	7.87	13,11
		2018	1.905	3.30	5,38

12	AKRA	2014	4.120	5.34	13,26
		2015	7.175	6.96	14,53
		2016	6.000	6.61	12,97
		2017	6.350	7.75	14,45
		2018	4.210	5.72	11,18
13	ANTM	2014	895	-3.52	-6,5
		2015	314	-4.75	-7,87
		2016	895	0.22	0,35
		2017	625	0.45	0,74
		2018	915	0,79	1,31
14	BRPT	2014	153	-0,06	-0,13
		2015	66	0,23	0,42
		2016	741	10,88	19,32
		2017	2.287	7,68	13,88
		2018	1.815	1,64	2,84
15	BSDE	2014	1.805	14,20	21,63
		2015	1.800	6,53	10,64
		2016	1.755	5,32	8,37
		2017	1.700	11,24	17,7
		2018	1.350	1,13	1,95
16	CTRA	2014	1.229	7,71	15,71
		2015	1.451	7,18	14,44
		2016	1.335	4,03	8,19
		2017	1.185	3,21	6,59
		2018	995	0,67	1,42

17	EXCL	2014	4.799	-1,40	-6,38
		2015	3.600	-0,04	-0,18
		2016	2.310	0,68	1,77
		2017	2.960	0,67	1,73
		2018	2.750	-0,14	-0,38
18	INCO	2014	3.625	7,38	9,65
		2015	1.635	2,21	2,75
		2016	2.820	0,09	0,1
		2017	2.890	-0,70	-0,84
		2018	4.370	1,36	1,59
19	INDY	2014	510	-1,33	-3,34
		2015	110	-3,57	-9,24
		2016	705	-5,72	-14,06
		2017	3.060	8,85	28,85
		2018	3.600	1,75	5,55
20	KLBF	2014	1.830	17,07	21,61
		2015	1.320	15,02	18,81
		2016	1.515	15,44	18,86
		2017	1.690	14,76	17,66
		2018	1.295	6,89	8,83
21	LPKR	2014	1.020	8,30	17,77
		2015	1.035	2,48	5,41
		2016	720	2,69	5,56
		2017	488	1,51	2,87
		2018	366	0,31	0,6

22	PTBA	2014	2.500	13,63	23,29
		2015	905	12,06	21,93
		2016	2.500	10,90	19,18
		2017	2.460	20,68	32,95
		2018	4.480	12,70	20,22
23	PTPP	2014	3.398	3,64	22,26
		2015	3.683	4,42	16,52
		2016	3.810	3,69	10,67
		2017	2.640	4,13	12,1
		2018	2.080	1,44	4,3
24	SCMA	2014	3.500	30,63	41,64
		2015	3.100	33,32	44,57
		2016	2.800	31,35	40,78
		2017	2.480	24,47	29,91
		2018	2.050	13,51	17,7
25	SMRA	2014	1.520	8,02	23,53
		2015	1.650	9,02	23,15
		2016	1.325	5,67	14,13
		2017	945	2,91	7,41
		2018	765	2,46	6,37
26	TLKM	2014	2.865	15,22	24,9
		2015	3.105	14,03	24,96
		2016	3.980	16,24	27,64
		2017	4.440	16,48	29,16
		2018	3.570	6,34	13,03

27	TPIA	2014	589	0,95	2,1
		2015	676	1,41	2,96
		2016	4.054	14,10	29,32
		2017	6.000	10,68	19,12
		2018	5.000	2,48	4,22
28	WIKA	2014	3.408	4,72	15,08
		2015	2.445	3,59	12,93
		2016	2.360	3,86	9,51
		2017	1.550	2,97	9,27
		2018	1.550	1,17	4,22
29	WSBP	2014			
		2015			
		2016	555	4,62	8,57
		2017	408	6,70	13,67
		2018	428	4,70	9,52
30	WSKT	2014	1.433	4	17,59
		2015	1.670	3,46	10,8
		2016	2.550	2,95	10,81
		2017	2.210	4,29	18,46
		2018	2.120	3,35	15,01

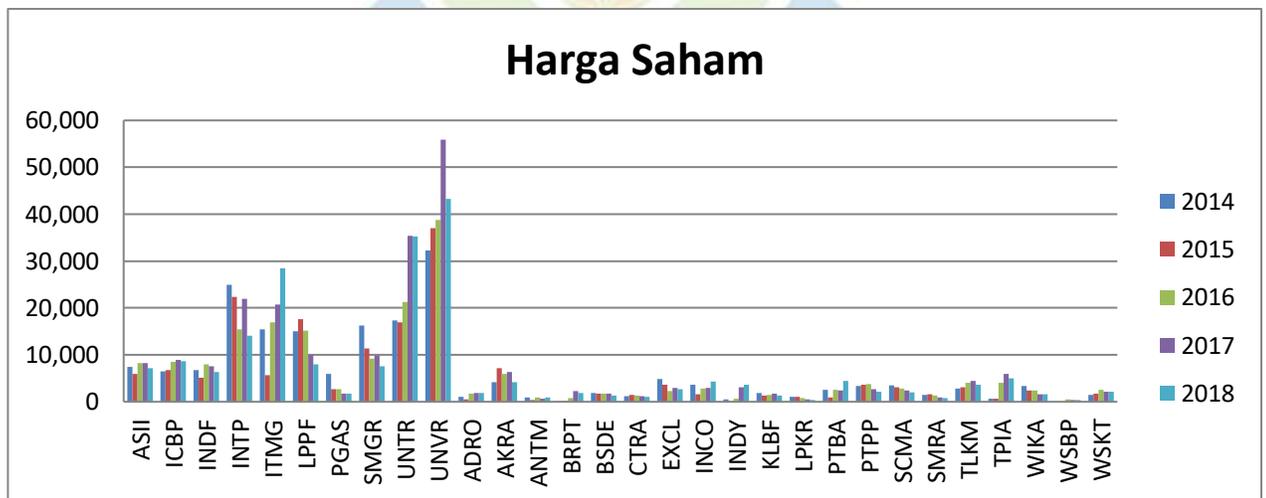
Berdasarkan data tabel 1.1 di atas bahwa 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamix Index* (JII) atau efek syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Secara teoritis bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka harga saham pun akan mengalami kenaikan dan juga semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula terhadap harga saham. Akan tetapi pada data yang akan diteliti bahwa Harga Saham,

Return On Asset (ROA), *Return On Equity (ROE)* mengalami fluktuatif. Setiap tahunnya mengalami naik turun, penelitian ini meneliti selama 5 tahun yaitu mulai dari 2014-2018. Contohnya diperusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan akan tetapi *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2017 harga saham mengalami kenaikan akan tetapi *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pergerakan Harga Saham menggunakan gambar grafik. Berikut ini gambar grafik dari *Indeks Harga Saham Syariah* :

Gambar 1.1

Grafik Indeks Harga Saham Syariah perusahaan Efek Syariah Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2014-2018

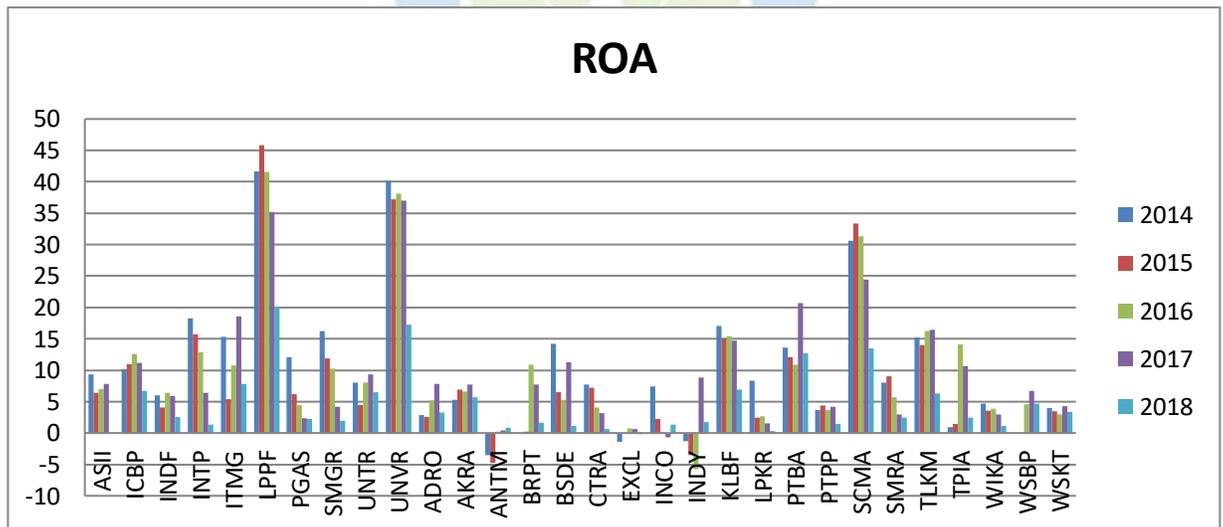


Berdasarkan gambar grafik 1.1 terdapat grafik Indeks Harga Saham Syariah yang tertera di atas selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 pada 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Secara keseluruhan Indeks Harga Saham Syariah terbesar ada di perusahaan PT Unilever Traktors Tbk (UNVR) sebesar Rp. 55.900,- di tahun 2017. Dan yang terendah di perusahaan PT Barito Pasific Tbk (BRPT) sebesar Rp 66,- di tahun 2015.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan dengan harga saham syariah tertinggi dari 30 perusahaan yang diteliti pada tahun 2017, hal ini karena pada tahun tersebut PT. Unilever Indonesia (UNVR) dilihat dari prospek saham PT. Unilever Indonesia (UNVR) juga didukung oleh masih tingginya daya konsumsi tanah air di tahun tersebut sehingga secara otomatis bisa mendorong kinerja keuangan perusahaan.¹¹ Kemudian PT Barito Pasific Tbk (BRPT) di tahun 2015 menjadi perusahaan dengan harga saham terendah hal itu dikarenakan oleh berkurangnya volume penjualan.

Gambar 1.2

Grafik Return On Asset (ROA) Pada perusahaan Efek Syariah Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2014-2018



Berdasarkan gambar grafik 1.2 terdapat grafik *Return On Asset (ROA)* yang tertera di atas selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 pada 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Secara keseluruhan *Return On Asset (ROA)* terbesar ada di perusahaan Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2015 sebesar 45,79%. Kemudian yang terendah terdapat di perusahaan Indika Energy Tbk (INDY) pada tahun 2016 sebesar -5,72%.

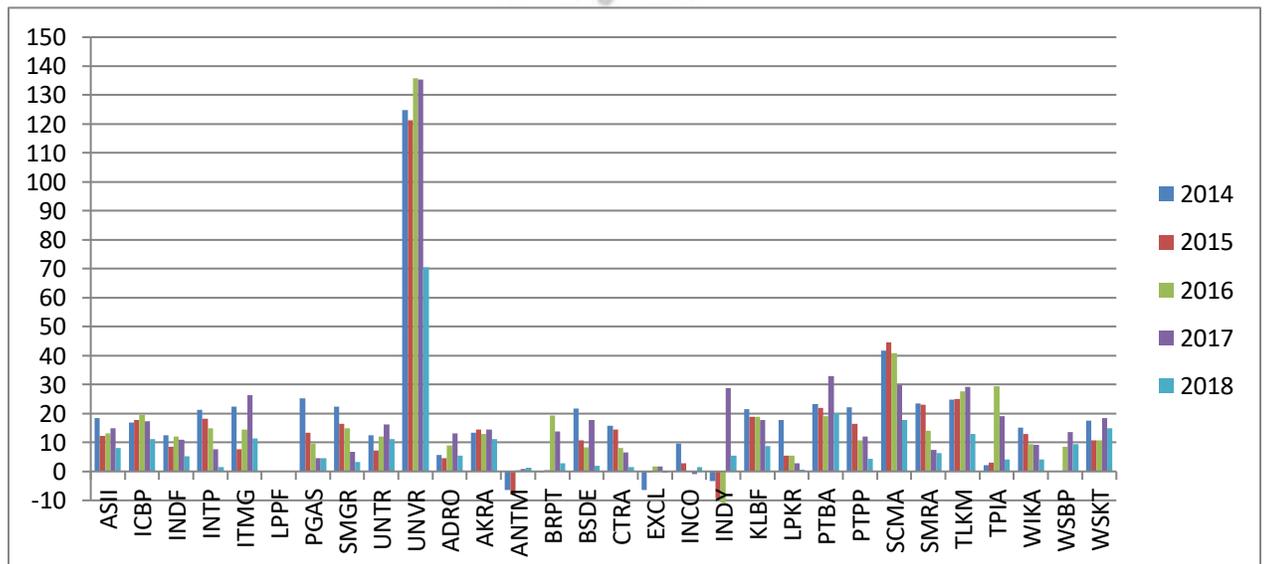
¹¹ <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-saham-unilever-traktors-untr-menarik-dilirik-hingga-tahun-depan>.

Matahari departement Store Tbk (LPPF) menjadi *Return On Asset* terbesar dari 30 perusahaan efek syariah selama periode 5 tahun yaitu tahun 2014-2018, *Return On Asset* (ROA) terbesar di dapat pada tahun 2015 sebesar 45,79%, hal ini mengindikasikan jika setiap Rp 1,- modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.4579 dan menjadi sentimen positif bagi para pemegang saham.

Dan *Return On Asset* (ROA) terendah terdapat di perusahaan perusahaan Indika Energy Tbk (INDY) pada tahun 2016 sebesar -5,72%. Hal ini dikarenakan saham INDY mengalami dua kali suspensi dikarenakan Unusual Market Activity (UMA). Pada tanggal 18 Maret 2016 BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham INDY melalui surat peng-SPT-0006/BEI.WAS/03-2016 tanggal 17 Maret 2016 (Suspensi Pertama). Dan pada tanggal 23 Maret 2016 BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham INDY melalui surat peng-SPT-0009/BEI.WAS/03-2016 tanggal 22 Maret 2016 (Suspensi Kedua).¹²

Gambar 1.3

Grafik Return On Equity (ROE) Pada perusahaan Efek Syariah Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2014-2018



¹² www.indikaenergy.co.id

Berdasarkan gambar grafik 1.2 terdapat grafik *Return On Equity (ROE)* yang tertera di atas selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 pada 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Secara keseluruhan *Return On Equity (ROE)* terbesar ada di perusahaan PT Unilever Tbk sebesar 135,85% di tahun 2016, kemudian yang terendah terdapat di perusahaan Indika EnergiTbk (INDY) sebesar -14,6% di tahun 2016.

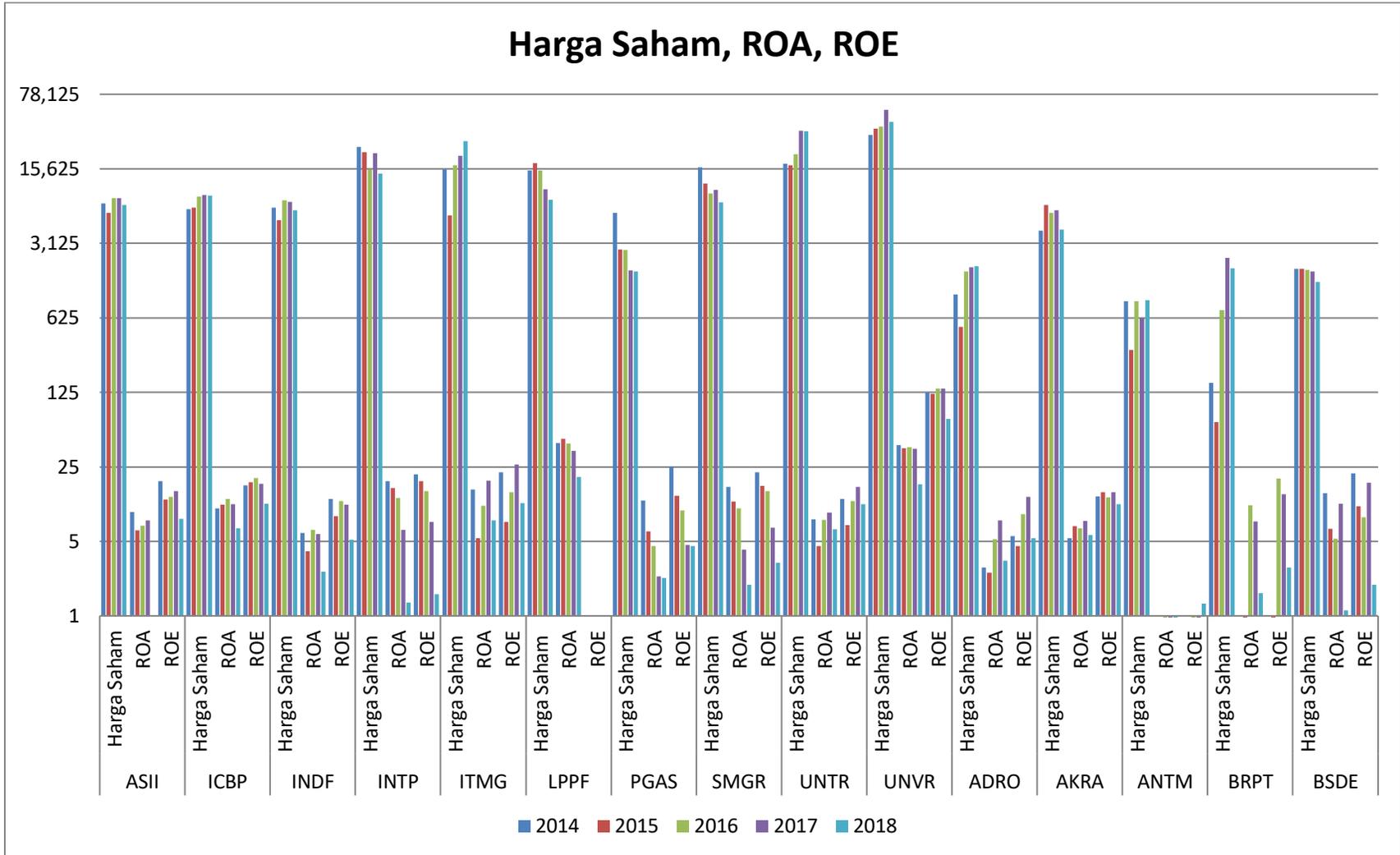
Berdasarkan Tabel 1.2 data keuangan di atas menggambarkan bahwa laba bersih yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2016, kenaikan laba ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan bersih dari tahun ke tahun. Perusahaan Unilever Indonesia berkembang pesat di Indonesia dapat disaksikan dengan banyaknya produk yang diedarkan dan menguasai pangsa pasar dalam bidang manufaktur.

PT Indika Energy Tbk. (INDY) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008, menjadi salah satu perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. Bisnis usaha INDY yang terdiri dari segmen Sumber Daya Energi (PT Kideco Jaya Agung), perusahaan pertambangan batu bara terbesar ketiga di Indonesia yang berlokasi di Kalimantan Timur), perusahaan pertambangan thermal *bituminous* dan *coking coal* di KalimantanTengah dan perusahaan perdagangan batu bara.

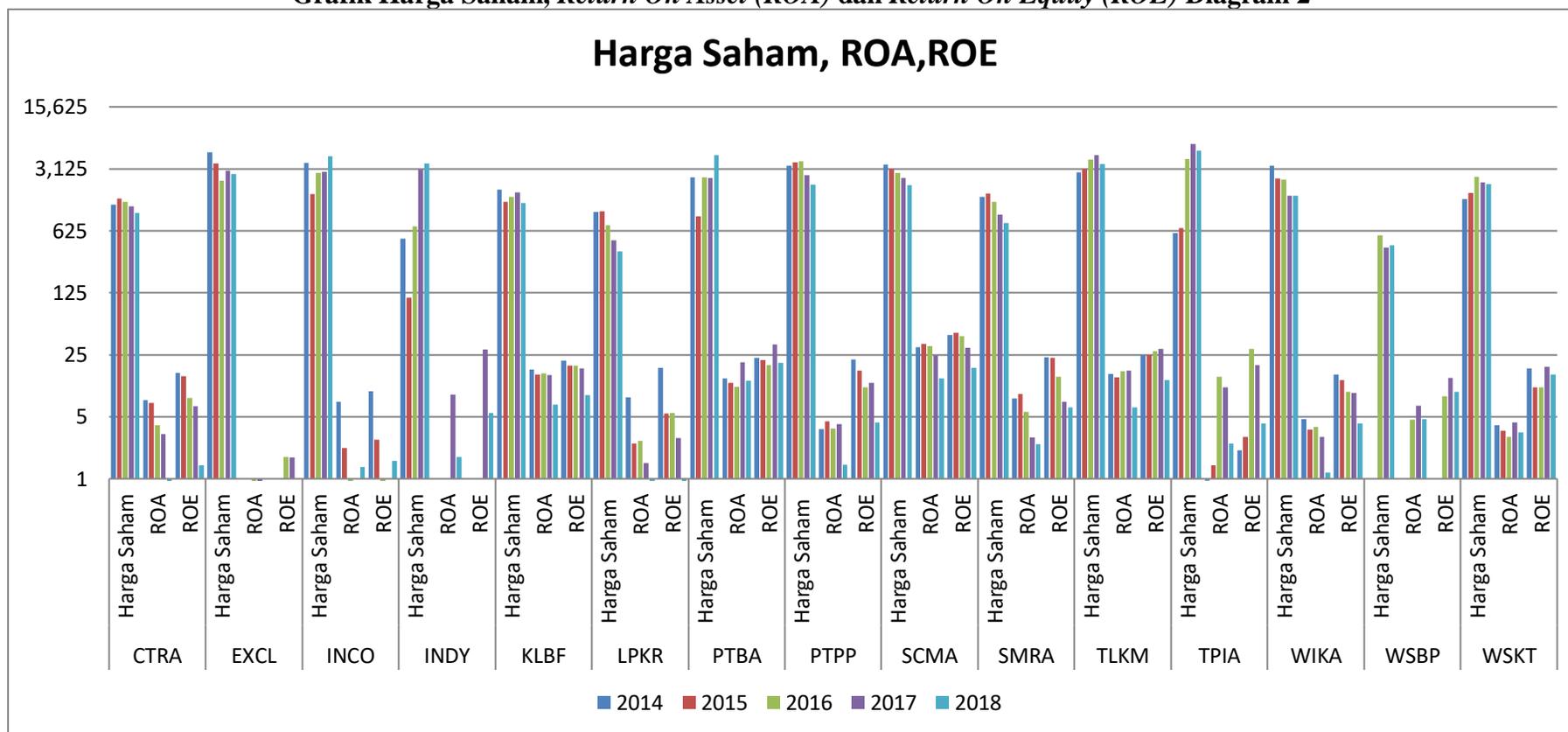
PT Indika Energi Tbk. (INDY) menjadi perusahaan yang paling terendah ROE dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan saham INDY mengalami dua kali suspensi dikarenakan Unusual Market Activity (UMA). Pada tanggal 18 Maret 2016 BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham INDY melalui surat peng-SPT-0006/BEI.WAS/03-2016 tanggal 17 Maret 2016 (Suspensi Pertama). Dan pada tanggal 23 Maret 2016 BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham INDY melalui surat peng-SPT-0009/BEI.WAS/03-2016 tanggal 22 Maret 2016 (Suspensi Kedua).¹³

¹³ www.indikaenergy.co.id

Gambar 1.4
Indeks Harga Saham, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) periode 2014-2018
Grafik Harga Saham, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Diagram 1



Gambar 1.5
Indeks Harga Saham, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) periode 2014-2018
Grafik Harga Saham, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Diagram 2



Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa dapat diketahui ada ketidaksamaan antara teori dengan data yang diperoleh dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) atau efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara teoritis bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) maka harga saham pun akan mengalami kenaikan. Dan apabila *Return On Asset* dan *Return On Equity* turun maka harga saham pun akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada data yang akan diteliti bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* mengalami fluktuatif terhadap harga saham.

Berdasarkan data dan teori yang telah di paparkan di atas, ada kesesuaian dengan penelitian sebelumnya. Sebagian peneliti diantaranya adalah :

1. Hilmi, Irfan, 2018 “*Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks LQ45 pada tahun 2015*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial ketiga variabel ROA , ROE dan NPM berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.
2. Nurmalasari, Ika, 2019 “ *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham : Studi Kasus Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.* Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan *fixed effect* yang diukur dari R-Squared menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE)* memiliki hubungan positif terhadap harga saham.
3. Neneng Tita Amalya, 2018 “ *Pengaruh Retrun On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2014* ” Kesimpulan dari penelitian ini adalah

ROA, ROE, NPM dan DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya jika ROA, ROE, NPM dan DER meningkat maka harga saham pun akan meningkat.

Namun ada juga beberapa penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya Seperti:

- 1) Prima, Eka, 2019. Dengan judul penelitian “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2018. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Dede Junarko, 2015. Dengan judul penelitian “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (LQ45) Periode 2011-2013.*” Berdasarkan hasil analisis statistika secara simultan ROA, NPM, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Sedangkan secara parsial ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.
- 3) Dewi Pramita Ika Oktaviani, 2015. Dengan judul penelitian “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia)*” Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.
- 4) Arum Citrawati, 2012, “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan*

Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.¹⁴

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu menjelaskan adanya ke tidak konsistenan antara teori yang ada dengan hasil penelitian. Secara teoritis bahwa semakin besar *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* maka harga saham pun akan mengalami kenaikan. Dan apabila *Return On Asset* dan *Return On Equity* turun maka harga saham pun akan mengalami penurunan. Sehingga *Return On Asset* dan *Return On Equity* akan berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak selalu berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga kesimpulannya kenaikan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham.

Berdasarkan gambar grafik 1.4 di atas bahwa dapat diketahui adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diperoleh dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) atau efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dengan judul penelitian **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2014-2018.**

¹⁴ Citrawati, Arum Dewi “ *Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia* “ (Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur, 2012).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian pokok perkembangan yang diteliti adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018
2. Untuk menemukan dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018
3. Untuk menemukan dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan praktis serta akademis dengan adanya penelitian, yaitu:

1. Bagi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian agar ditambah menjadi seluruh perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan proxy yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang lain seperti tingkat likuiditas, total asset, rasio perusahaan yang lainnya, dan lain sebagainya.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan data yang ada di laporan tahunan pada periode berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar meningkatkan pengawasan terhadap kekuatan modal yang diperoleh baik dari internal maupun eksternal agar modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dapat memberikan kontribusi laba yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian diharapkan juga untuk terus dilakukan. Dengan adanya evaluasi atas setiap investasi yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi tersebut, maka perusahaan dapat diketahui sejauh mana investasi yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi perusahaan terutama tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi tersebut.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari tesis dan jurnal yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Arum Citrawati, 2012, judul penelitiannya adalah *Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga*

Saham Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.¹⁵

2. Mursidah Nurfadillah, 2011, thesis dengan judul “*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*” berdasarkan hasil analisis statistik uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *Earning Per Share* dan *Return On Equity* sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Diantara ketiga variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*.¹⁶

3. Entar Sutisman, 2015, disertasi dengan judul “*faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012-2014*”. Berdasarkan hasil analisis statistika secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham namun pengaruhnya sangat kecil sedangkan secara parsial hanya faktor EPS dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.¹⁷

4. Hana Tiarna Syadina, 2020, thesis dengan judul “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Syariah di Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018*” berdasarkan hasil analisis statistik uji t menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan

¹⁵ Citrawati, Arum Dewi “ *Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia* “ (Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur, 2012).

¹⁶ Mursidah Nurfadillah, thesis dengan judul “*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk: 2011*”.

¹⁷ Entar Sutisman, disertasi dengan judul “ *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012-2014*”

signifikan terhadap harga saham syariah di Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).¹⁸

5. Dede Junarko 2015, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (LQ45) Periode 2011-2013*. Berdasarkan hasil analisis statistika secara simultan ROA, NPM, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Sedangkan secara parsial ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.

6. Fiona, Ngatno.2028. *Pengaruh Return ON Asset ROA) terhadap harga saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai intervening (Studi Kasus pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)*. Berdasarkan analisis statistika dengan menggunakan Uji Regresi berganda, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara ROA dan EPS terhadap harga saham. Diketahui hasil uji signifikansi menunjukkan $F_{hitung} > F_{Table}$ ($9,137 > 4,023$) dengan signifikansi 0,000.

7. Hilmi, Irfan, 2018. *“Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks LQ45 pada tahun 2015”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial ketiga variabel ROA , ROE dan NPM berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

8. Ruslan, Ruslan, 2018. *“Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham Astra Agro Lestari Tbk. Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan nilai $R = 0,609$ maka tingkat hubungan X_1 dan X_2 terhadap

Y adalah kuat dan Q Square 37,1%, sisanya 62,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, besarnya F_{hitung} adalah 1,474. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ $1,471 < 5,79$. Artinya bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan Net Profit margin (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

9. Prima, Eka, 2019. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2018. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

10. Nurlia, Juwari. 2020. “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

11. Nurmalasari, Ika, 2019 “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham : Studi Kasus Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan fixed effect yang diukur dari R-Squared menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yakni sebesar 95,8%. Artinya di uji secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat, karena ketiga rasio yang diteliti memiliki hubungan satu sama lain yang menjadikan patokan investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya meningkatkan harga saham.

12. Neneng Tita Amalya, 2018 “ Pengaruh Return On Asset, *Return On Equity*, Net Profit Margin dan Debt To equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014 ” Kesimpulan dari penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM dan DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya jika ROA, ROE, NPM dan DER meningkat maka harga saham pun akan meningkat.

13. Dewi Pramta Ika Oktaviani, 2015 “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia)” Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa *Return On Asset (ROA)* yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan Debt Equity ratio berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

14. Yustina, Tiara.2017. *The influence Of Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset and Return On Equity to Stock Price In Finance Company*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap harga saham pada sektor keuangan periode tahun 2010-2014. Pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi dalam penelitian ini sebesar 73,8%.

15. Novia, Nanu. 2020. *The Effect Of Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share On Stock Price*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji secara simultan terdapat pengaruh Return On Asset, Return

On Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham . hasil hitung uji F sebesar $F_{hitung} > F_{tabel} 8,438 > 2,71$.

Penelitian tentang harga saham ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian, peneliti menggunakan objek yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sedangkan objek pada penelitian terdahulu menggunakan objek yang tidak terdaftar di JII. Terdapat beberapa variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, ada beberapa variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel NPM, PER, EPS dan *Debt to Equity Ratio*.

Perbedaan penelitian thesis ini dengan skripsi adalah permasalahan yang ada pada skripsi biasanya diangkat dari pengalaman empirik dan penjabaran teori biasanya tidak mendalam sedangkan thesis diangkat dari pengalaman empirik dan teoritik atau diperkuat oleh teori-teori yang mapan dan bersifat mendalam. Metode penelitian yang digunakan penelitian thesis ini sama seperti skripsi yaitu menggunakan metode kuantitatif. Dan yang membedakan penelitian thesis ini dengan skripsi adalah dari segi analisis data. Skripsi biasanya menggunakan teknik penelitian dengan cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, pengumpulan teori, dan menghitung data dengan metode statistik tanpa harus menganalisis, sedangkan thesis teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, pengumpulan teori-teori yang mapan untuk memperkuat penelitian dan data dihitung dengan metode statistik serta di analisis. Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan tujuan analisis data adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

F. Kerangka Berfikir

Suatu perusahaan memerlukan dana segar untuk melakukan ekspansi, seperti membangun pabrik baru, memperluas jaringan distribusi, dan untuk keperluan

lainnya. Untuk mendapatkan dana perusahaan memerlukan beberapa alternative sumber dana, seperti utang dari bank, menerbitkan obligasi atau menjual saham kepada public melalui IPO (*Intial Public Offering/ Penawaran Umum Perdana*). Inilah yang disebut sebagai pasar modal, yang berarti tempat perusahaan mencari modal.

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan pasar.

Penerapan investasi syariah mencakup beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya tidak termasuk dalam transaksi perjudian berspekulasi dalam jual beli saham (*Gharar*), bukan lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional, pelaku produsen, distributor, serta tidak memperdagangkan makanan dan minuman yang haram, dan dalam melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.¹⁹

Menurut Rusdin saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan.²⁰ Menurut Sawidji saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas atau yang biasa disebut

¹⁹ Dewan Syariah Nasional (MUI), Fatwa Dewan Syariah nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang pasar Modal (Jakarta, 2003).

²⁰ Rusdin, *Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2008) Hlm . 66.

emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik perusahaan itu.²¹

Menurut Jogiyanto harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.²² Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.²³

Menurut Darmadji dan Fakhrudin : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang lebih cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”²⁴

Menurut tandellin mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipeengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.²⁵

Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembarnya yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar

²¹ Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012) , 67.

²² Jogiyanto, *Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE), 143.

²³ Suad Husnan dan Enny Pudjiastiti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004), 151.

²⁴ Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011) , 102.

²⁵ Tandellin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama* (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 133.

modal. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka akan diminati banyak investor.

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tertentu. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada dalam menghasilkan laba.²⁶

Menurut Horne dan Wachowicz “*Return On Asset* (ROA) adalah mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.²⁷

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:²⁸

- a) Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.

²⁶ Hanafi dan Halim, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPFE UGM, 2004), 83.

²⁷ Horne v James dan John M. Machowiecz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental Of Financial Management)* Edisi 12) Diterjemahkan oleh Dewi Fitrisari. (Jakarta : Salemba Empat, 2005), 235.

²⁸ Irham Fahmi, *Analisis laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 137.

- b) Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan
- c) Adanya inefisiensi dalam produksi, pembelian, maupun pemasaran.
- d) Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Dapat disimpulkan bahwa ROA adalah besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari sebelum asset yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Harahap *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi pada pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.²⁹

Menurut Lestari dan Sugiharto *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan

²⁹ Harahap, Sofyan Syafitri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Catatan ke-7*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 156.

keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan.³⁰

Menurut Van Horne dan Wachowicz menyatakan bahwa : “*Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. berdasarkan pemaparan diatas rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam meaksanakan kegiatan operasinya. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham perefere) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.³¹ Menurut Brigham dan Houston “Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham.³²

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh equity yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Semakin tinggi nilai ROA dan ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena

³⁰ Lestari M.I dan Sugiharto, T, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PEST Vol.2. , 2007, 196.

³¹ Van Horne, James C., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*, (Jakarta: Salemba Empat,2013), 18.

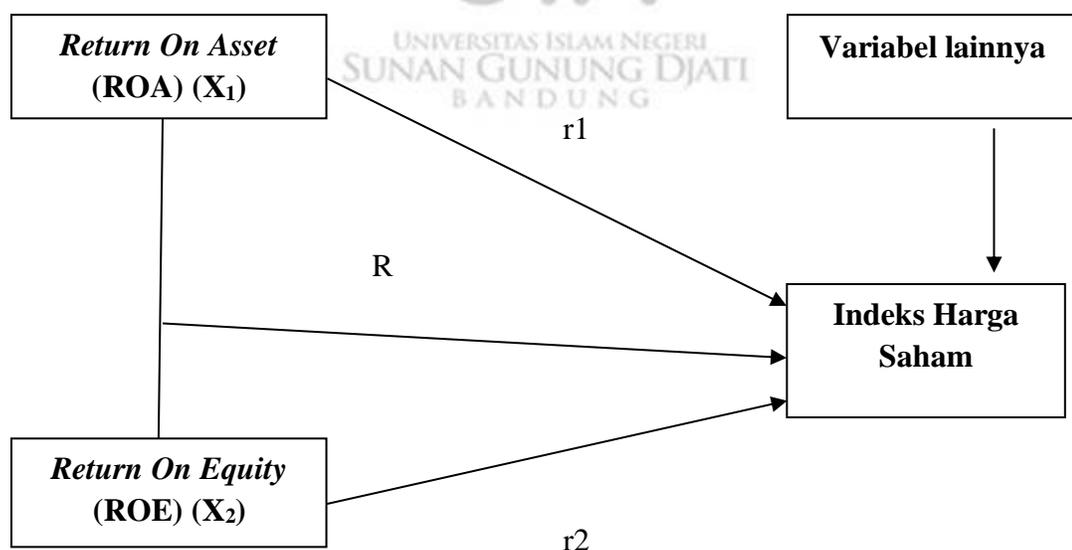
³² Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, *Joel, Dasar-Dasar Manajemen Keungan*, (Jakarta, Erlangga:2010), 133.

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROA dan ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah. Menurut Nurmalasari, Ika, (2019), Hilmi, Irfan (2018), Neneng Tita Amalya, (2018), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari beberapa uraian yang telah disampaikan penulis, maka dalam penelitian *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi variabel terikatnya dan variabel bebasnya yaitu Indeks Harga Saham. Penulis melakukan penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Indeks Harga Saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2018, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.5

Kerangka Berfikir



Keterangan

X_1 : *Return On Asset* (ROA)

X_2 : *Return On Equity* (ROE)

Y : Indeks Harga Saham

Sebagaimana yang telah disampaikan pada latar belakang masalah bahwa selama ini pada beberapa penelitian dengan Indeks Harga Saham yang telah dilakukan sebelumnya, mengambil tempat di *Jakarta Islamic Index* dan hanya mengambil beberapa factor yang mana telah menjadi variabel X yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* (ROE).

G. Hipotesis Penelitian

H_0 : *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan negative serta tidak signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2018

H_a : *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan positif serta signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2018

H_0 : *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan negative serta tidak signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2018

H_a : *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan positif serta signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2018

H_0 : *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki hubungan negatif serta tidak signifikan dengan Indeks Harga

Saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2014-2018.

Ha : *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki hubungan positif serta signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2014-2018.

